

# MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN DENGAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN (*BUSINESS MODEL CANVAS* DAN *BUSINESS PLAN*) DI BIDANG KIMIA INDUSTRI DI SMK SWASTA SATRYA BUDI 1 PERDAGANGAN

Gustina Siregar<sup>1</sup>

Yudha Andriansyah Putra<sup>2</sup>

Lila Bismala<sup>3</sup>

Hafsah<sup>4</sup>

Dewi Andriany<sup>5</sup>

Susi Handayani<sup>6</sup>

Mutia Arda<sup>7</sup>

Lailan Safina Hasibuan<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received : 7 Maret 2026

Revised : 10 Juni 2026

Accepted : 19 Juni 2026

### Key words:

Business Model Canvas, Business Plan, Siswa SMK, Kewirausahaan

DOI: 10.62335

## ABSTRACT

Entrepreneurship is seen as an important activity in the economy, so it must be introduced and instilled from an early age at all levels of education. This activity was carried out with the aim of increasing entrepreneurial interest in vocational school students, improving their ability to create business ideas, business opportunities, and the ability to compile BMCs and business plans. The Business Model Canvas document and business plan are very important to explain the business, projections, opportunities and challenges faced. The method used is training, using experiential learning, which emphasizes the active involvement of participants in the learning process through direct experience, discussion, reflection, and feedback. The active participation of training participants is essential for the success of the training. After providing the material, participants were divided into groups to determine business ideas and then compile a BMC and business plan. The training ran smoothly, participants understood the material presented, were able to find business ideas, business opportunities and were able to compile BMC and business plans. The training ran smoothly, participants understood the material presented, were able to find business ideas, business opportunities and were able to compile BMC and business plans.

## ABSTRAK

Kewirausahaan dipandang sebagai salah satu aktivitas yang penting dalam perekonomian, sehingga harus diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini pada semua tingkatan pendidikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa SMK, meningkatkan kemampuan dalam menciptakan ide bisnis, peluang bisnis, kemampuan menyusun Business Model Canvas dan bisnis plan. Dokumen Business Model Canvas dan bisnis plan sangat penting untuk menjelaskan bisnis, proyeksi,

<sup>3</sup> Corresponding author: lilabismala@umsu.ac.id

*peluang dan tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah pelatihan, dengan menggunakan experiential learning, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, diskusi, refleksi, dan umpan balik. Keaktifan peserta pelatihan sangat diperlukan untuk keberhasilan pelatihan. Setelah memberikan materi, peserta dibagi-bagi dalam kelompok untuk menentukan ide bisnis dan kemudian menyusun BMC dan bisnis plan. Pelatihan berjalan dengan lancar, peserta memahami materi yang disampaikan, mampu mencari ide bisnis, peluang bisnis dan mampu menyusun BMC dan bisnis plan.*

## **PENDAHULUAN**

Kewirausahaan dipandang sebagai salah satu aktivitas yang mampu menyelesaikan masalah ekonomi, karena mampu menciptakan lapangan kerja, mengaktifkan kegiatan produksi dan penjualan, dan aktivitas produktif lainnya. Karena itu, saat ini kewirausahaan telah diperkenalkan sejak dini dalam kurikulum pendidikan, mulai dari pendidikan menengah, atas, maupun pendidikan tinggi. Di tingkat pendidikan menengah, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menyelenggarakan Festival Inovasi Dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) Jenjang SMA/MA/SMK/Sederajat. Sedangkan di Tingkat Pendidikan tinggi, Program

Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) hadir sebagai wadah untuk membantu mahasiswa mengembangkan bisnisnya. Dengan pendidikan kewirausahaan yang tepat, diharapkan mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi dapat menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ekosistem kewirausahaan (Siregar et al., 2025). Dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta mengubah pola berpikir generasi muda diharapkan perlahan namun pasti akan menurunkan tingkat pengangguran (Pamungkas et al., 2020).

Di samping itu, pada Tingkat Pendidikan tinggi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan kebudayaan pernah menyelenggarakan program Wirausaha Merdeka, di tahun 2023 dan 2024, yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan daya kerja mahasiswa melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, di mana Program ini merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Handayani et al., 2025). Pendidikan kewirausahaan yang diberikan diharapkan mampu mempengaruhi intensi kewirausahaan, yang merupakan awalan dari pelaksanaan kegiatan kewirausahaan (Hafsah et al., 2023), meningkatkan orientasi kewirausahaan (Bismala et al., 2022), kompetensi kewirausahaan (Bismala, 2021). Pengusaha yang memiliki orientasi kewirausahaan akan dapat mengidentifikasi peluang yang baru, menciptakan sumber daya berwujud dan tidak berwujud untuk inovasi dan peluang meluncurkan produk inovatif.

Dalam kewirausahaan, terdapat berbagai aktivitas, seperti menciptakan barang dan jasa, mengembangkan produk dan jasa, memperluas jejaring, mencari investor untuk perluasan bisnis dan berbagai aktivitas lainnya. SMK Swasta Satrya Budi 1 Perdagangan sebagai salah satu SMK yang memberikan perhatian pada aktivitas kewirausahaan, berupaya menumbuhkan minat kewirausahaan pada siswa-siswanya dengan memberikan pelatihan penyusunan bisnis plan dan *Business Model Canvas*. Bisnis plan sebagai dokumen tertulis yang disiapkan oleh wirausaha yang menggambarkan semua unsur yang relevan, baik internal maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai pada waktu usaha, isinya sering merupakan perencanaan terpadu menyangkut pemasaran, permodalan, operasional dan sumber daya manusia, sangat diperlukan untuk memulai bisnis (Setiari, 2013), dengan manfaat sebagai jembatan antara ide dan kenyataan, menyediakan gambaran yang jelas dari apa yang hendak dilakukan oleh wirausahawan. (Nugroho et al., 2024) melakukan pendekatan praktis, dengan mengajarkan siswa SMK untuk memetakan ide bisnis mereka menggunakan BMC, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, serta strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha. Dengan keterampilan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan ide bisnis yang lebih terstruktur, inovatif, dan siap untuk mengimplementasikan dalam dunia

nyata. Kegiatan yang dilakukan oleh (Dwiputranti et al., 2024) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa, memotivasi mereka untuk memulai usaha, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia bisnis yang semakin berkembang. Hal serupa dilakukan oleh (Suharso et al., 2023), yang melakukan pelatihan *Business Canvas Model* (BMC), di mana pelatihan ini mendorong inovasi berupa pemikiran yang kreatif dan inovatif, memperbaiki kinerja bisnis secara berkala. Hasil dari pelatihan *Model Bisnis Canvas* ini adalah membekali peserta untuk menghasilkan suatu rancangan strategi pemasaran produk, mengadaptasi perubahan pasar, meningkatkan daya saing bisnis dan meningkatkan keterampilan berwirausaha. Fokus dari BMC ini adalah agar siswa memahami berbagai komponen bisnis sehingga akan menciptakan visi yang jelas, menggali berbagai peluang dan tantangan di Masyarakat (Dwiputranti et al., 2024). Manfaat dari BMC adalah memperjelas model bisnis perusahaan; memudahkan pengambilan keputusan dalam pengembangan produk dan strategi bisnis; meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan (Chandra et al., 2024).

Di sisi lain, (Setiarini, 2013) menyimpulkan bahwa penyusunan business plan yang sudah diberikan kepada siswa sebagai suatu upaya model pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Wonosobo mulai kelas X untuk materi kewirausahaan yang sangat berguna untuk implementasi kewirausahaan. Dengan metode kualitatif dan pendekatan studi literatur dan analisis deskriptif, (Bahri & Tohani, 2024) mengidentifikasi sembilan elemen utama BMC: Segmen Pelanggan, Proposisi Nilai, Saluran, Hubungan Pelanggan, Arus Pendapatan, Sumber Daya Utama, Aktivitas Utama, Mitra Utama, dan Struktur Biaya. Rancangan ini diharapkan dapat membantu LPK mengidentifikasi peluang strategis dalam meningkatkan nilai layanan, memperluas jangkauan pelanggan, dan mengelola sumber daya secara efisien. proposal bisnis berisi informasi yang lengkap dan menarik terkait bisnis tersebut, produk/ jasa yang akan dijual, analisis produk dan pemasaran, analisis produksi, analisis sumber daya manusia, analisis keuangan, business model canvas, dan analisis SWOT (Siregar et al., 2025).

Sejalan dengan itu, (Bismala et al., 2023) menyimpulkan bahwa Pelatihan penyusunan Bisnis Plan dan Business Model Canvas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengelola Koperasi Cagar Jaga Nusantara, di Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

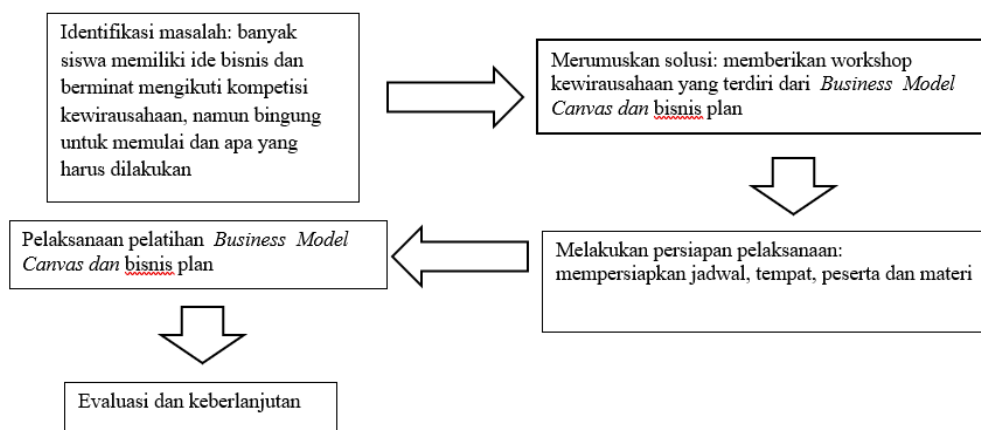
Setelah mengikuti kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Pendekatan *Business Model Canvas*, siswa dan siswi SMK PGRI Turen Kabupaten Malang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif tentang kewirausahaan, mampu menyusun Perencanaan Bisnis dengan pendekatan BMC secara tepat serta dapat mengembangkan ketrampilan pengelolaan Bisnis dengan BMC, yang terpenting adalah siswa siswi SMK PGRI Turen Kabupaten Malang termotivasi dan minat berwirausaha sehingga dapat mempersiapkan diri untuk karir sebagai wirausaha sukses setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan yang nantinya memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar (Suharso et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, SMK Swasta Satrya Budi 1 Perdagangan bekerja sama dengan Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis (PUSKIIBI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), untuk memberikan pelatihan penyusunan bisnis plan dan BMC. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat kewirausahaan siswa SMK, memberikan pandangan untuk menciptakan ide-ide bisnis yang memiliki peluang besar dan merencanakan realisasinya. Jika (Bismala et al., 2020) menyebutkan bahwa strategi incubator Adalah Berkolaborasi antara elemen ABG (akademisi, bisnis, pemerintah) dalam penyebaran hasil penemuan ke dunia industri/Masyarakat, maka kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi ide-ide bisnis baru dari siswa SMK sebagai bagian dari unsur masyarakat. Dengan pelatihan Model Bisnis yang dilakukan oleh (Mandasari et al., 2024), mitra memiliki kompetensi kewirausahaan dan kemampuan menggunakan *tools business model*, mendapatkan literasi penumbuhan jiwa kewirausahaan, mendapatkan pengalaman menganalisis business model dengan bantuan *tools Business Model Canvas*.

## METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah, yaitu banyak siswa memiliki ide bisnis dan berminat mengikuti kompetisi kewirausahaan, namun bingung untuk memulai dan apa yang harus dilakukan. Hal ini tentunya membutuhkan bimbingan dan pendampingan untuk memulai aktivitas kewirausahaan
2. Merumuskan solusi, di mana pelaksana memberikan beberapa alternatif pilihan yang dianggap dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pada akhirnya workshop kewirausahaan dipilih dengan materi yaitu *Business Model Canvas* dan bisnis plan.
3. Sebelum memulai kegiatan, tim pelaksana menentukan jadwal pelaksanaan, tempat kegiatan, materi yang akan disampaikan, peralatan yang diperlukan
4. Pelaksanaan pelatihan *Business Model Canvas* dan bisnis plan, dilakukan dengan memberikan materi tentang kewirausahaan, menumbuhkan minat menumbuhkan, mencari peluang bisnis, *Business Model Canvas* dan bisnis plan.
5. Evaluasi dan keberlanjutan kegiatan, dilakukan dengan memberikan angket untuk menilai pelaksanaan kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah pelatihan dengan mengimplementasikan *experiential learning*, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, diskusi, refleksi, dan umpan balik (Prasetyo, 2026), dengan tahapan berikut:

1. Penjelasan kepada siswa dan guru tentang kewirausahaan, cara mencari ide bisnis dan peluang, teknis pembuatan *Business Plan* dan *Business Model Canvas*, yang dilanjutkan dengan diskusi.
2. Pembagian kelompok berdasarkan bidang bisnis yang telah ditetapkan kelompok.
3. Pembuatan kolom isian di atas Canvas yang telah disediakan.
4. Pengisian 9 kolom BMC sesuai dengan judul bisnis masing-masing.
5. Melakukan presentasi hasil BMC yang telah disusun kelompok masing-masing

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pelatihan Business Model Canvas dan Business Plan

Pelatihan Business Model Canvas (BMC) dan business plan dilaksanakan pada tanggal 23–24 Desember 2025 di SMK Swasta Satrya Budi 1 Perdagangan, Sumatera Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 50 siswa dan beberapa guru pendamping. Pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan *experiential learning*, yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan BMC, presentasi kelompok, dan refleksi hasil kegiatan.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Materi yang diberikan meliputi konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, penyusunan business plan, serta pengenalan dan praktik penyusunan sembilan elemen Business Model Canvas. Setelah sesi pemaparan materi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengembangkan ide usaha dan menyusun rancangan BMC berdasarkan ide bisnis yang dipilih.

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep kewirausahaan secara lebih kontekstual. Melalui praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman dalam mengidentifikasi peluang usaha, merancang model bisnis, serta mempresentasikan gagasan bisnis kepada peserta lainnya. Menurut Prasetyo (2026), pendekatan *experiential learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran karena peserta memperoleh pengalaman nyata yang dapat dikaitkan dengan materi yang dipelajari.



Gambar 4. Siswa Praktek Membuat *Business Model Canvas* secara berkelompok

### **Peningkatan Pemahaman Konsep Kewirausahaan**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 96% peserta menyatakan memahami konsep dasar kewirausahaan. Tingginya tingkat pemahaman ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu memberikan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai alternatif karier dan sarana menciptakan peluang ekonomi.

Peningkatan pemahaman tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Penyampaian materi yang disertai contoh kasus dan diskusi memungkinkan peserta memahami konsep kewirausahaan secara lebih aplikatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hafsah et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan pemahaman dan intensi kewirausahaan peserta didik. Selain itu, Bismala (2021) juga menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan. Tingginya pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini penting untuk dilaksanakan sejak jenjang pendidikan menengah guna membangun pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) pada siswa.

### **Pemahaman Peserta terhadap Business Model Canvas**

Business Model Canvas merupakan salah satu alat yang banyak digunakan untuk membantu perencanaan dan pengembangan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta memahami tujuan penggunaan BMC dalam merancang usaha, sedangkan 92% peserta mampu menyebutkan dan menjelaskan sembilan elemen utama BMC. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta mampu memahami fungsi BMC sebagai alat untuk memetakan model bisnis secara sederhana dan sistematis. Pemahaman terhadap sembilan elemen BMC menjadi penting karena setiap elemen saling berkaitan dalam menggambarkan keseluruhan proses bisnis, mulai dari segmen pelanggan hingga struktur biaya.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Dwiputranti et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan BMC mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peluang usaha dan menyusun strategi bisnis secara lebih terstruktur. Demikian pula, Suharso et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan BMC dalam pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami berbagai aspek bisnis secara komprehensif.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta yang belum mampu menjelaskan seluruh elemen BMC secara lengkap. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompleksitas sembilan elemen BMC memerlukan latihan yang lebih intensif dan pendampingan berkelanjutan agar seluruh peserta dapat memahami setiap komponen secara optimal.

### **Kemampuan Mengidentifikasi Value Proposition dan Hubungan Antar Elemen BMC**

Salah satu indikator penting dalam penyusunan BMC adalah kemampuan mengidentifikasi *value proposition* atau nilai utama yang ditawarkan kepada pelanggan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 98% peserta mampu mengidentifikasi *value proposition* dari suatu usaha, sedangkan 96% peserta memahami hubungan antar elemen dalam BMC.

Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memahami bahwa keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh produk yang dijual, tetapi juga oleh nilai yang mampu diberikan kepada konsumen. Kemampuan mengidentifikasi *value proposition* menjadi fondasi penting dalam pengembangan model bisnis karena akan memengaruhi strategi pemasaran, segmentasi pelanggan, hingga sumber pendapatan usaha.

Pemahaman hubungan antar elemen BMC juga menunjukkan bahwa peserta mulai mampu melihat bisnis sebagai suatu sistem yang saling terintegrasi. Hasil ini sejalan dengan

pendapat Bahri dan Tohani (2024) yang menjelaskan bahwa kesembilan elemen BMC harus dipahami secara menyeluruh karena masing-masing elemen saling mendukung dalam menciptakan nilai bisnis.

### **Kemampuan Menyusun Business Model Canvas Secara Mandiri**

Evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 93% peserta menyatakan mampu menyusun BMC untuk ide usaha mereka sendiri setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik kelompok yang diterapkan selama kegiatan berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.

Keberhasilan tersebut didukung oleh penggunaan studi kasus dan praktik langsung yang memungkinkan peserta mengembangkan ide usaha berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, peserta belajar mengidentifikasi pelanggan potensial, merumuskan nilai produk, menentukan saluran distribusi, serta memperkirakan sumber pendapatan dan biaya usaha.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nugroho et al. (2024) yang menyatakan bahwa praktik penyusunan BMC dapat membantu siswa mengembangkan ide bisnis yang lebih sistematis dan realistis. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan praktik juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha di masa mendatang.

### **Efektivitas Pendekatan Experiential Learning dalam Pelatihan**

Keberhasilan pelatihan tidak hanya terlihat dari tingginya tingkat pemahaman peserta, tetapi juga dari respons positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Sebanyak 94% peserta menyatakan bahwa contoh kasus yang diberikan membantu mereka memahami materi, sedangkan 95% peserta menilai materi pelatihan mudah dipahami.



**Gambar 5. Business Model Canvas yang Dibuat Siswa Secara Berkelompok**

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning efektif dalam mendukung proses pembelajaran kewirausahaan. Melalui kombinasi antara penyampaian materi, diskusi, praktik, dan presentasi, peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan metode ceramah konvensional.

Pendekatan ini memungkinkan peserta menghubungkan konsep teoritis dengan situasi nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, metode ini juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir

kritis, komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah yang merupakan kompetensi penting dalam kewirausahaan.

## SIMPULAN

Pelatihan Business Model Canvas dan business plan telah dilakukan di SMK Swasta Satrya Budi 1 Perdagangan. Kegiatan ini diikuti oleh 50 siswa dan beberapa guru, dan berlangsung lancar. Setelah mengikuti pelatihan, siswa merasa memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang kewirausahaan, khususnya mencari ide bisnis, mengenali peluang, mampu Menyusun Business Model Canvas dan business plan. Peserta pelatihan ini terlibat secara aktif, terutama dalam praktek penyusunan Business Model Canvas dan business plan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, E. S., & Tohani, E. (2024). Rancangan Business Model Canvas untuk Lembaga Pelatihan Kerja Bidang Instruktur. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(8), 26–37.
- Bismala, L. (2021). The Role of Entrepreneurship Education in Improving Student Competency. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 10(1), 35–42.
- Bismala, L., Andriany, D., & Siregar, G. (2020). Development strategy analysis of technology business incubator in small medium enterprises accompaniment. *Journal of Critical Reviews*, 7(1), 221–225. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.01.39>
- Bismala, L., Andriany, D., Siregar, G., Arda, M., Manurung, Y. H., Wawan, S., Saragih, S. A., Zulham, M., Siregar, R. B. A., & Dini, R. (2023). Pelatihan Penyusunan Bisnis Plan dan Business Model Canvas Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pengelola Koperasi Cagar Jaga Nusantara , Langkat. *DARMABAKTI Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 57–63.
- Bismala, L., Manurung, Y. H., Andriany, D., & Siregar, G. (2022). How Entrepreneurial Education Promote Medical Students Entrepreneurial Orientation. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(4), 696–703.
- Chandra, N., Fontanella, A., Gustati, Yusnani, & Endrawati. (2024). Pelatihan Business Model Canvas (BMC) untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sawahlunto. *Jurnal Vokasi*, 8, 239–245.
- Dwiputranti, M. I., Putri, I. G. A. P. T., & Nugroho, M. S. (2024). Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas bagi Siswa SMKN 1 Mas Ubud untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2793–2800.
- Hafsah, Bismala, L., Handayani, S., Safina, L., & Siregar, G. (2023). Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Pro Bisnis*, 16(2), 75–89.
- Handayani, S., Bismala, L., Siregar, G., Andriany, D., Siregar, R. B., Hasibuan, L. S., Putra, Y. A., Arda, M., & Hafsah, H. (2025). Pendampingan Kewirausahaan Melalui Entrepreneurial Practical Pada Program Wirausaha Merdeka “ Smart Entrepreneurship ” di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 149–154. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Mandasari, N. F., Ashdaq, M., Hasanuddin, R., & Taufik, M. (2024). Pelatihan Perancangan Model Bisnis Pada Siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 128–137.
- Nugroho, B. Y. S., Iqbal, M., & Haikal. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Pendekatan Business

- Model Canvas (BMC) Pada Siswa SMKN 1 Pringsurat. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(6), 1846–1854.
- Pamungkas, A. S., Widjaya, H., Wiyanto, H., & Budiono, H. (2020). Pengembangan Dan Pelatihan Menggunakan Model Bisnis Canvas Bagi Siswa /i SMK Santo Leo Mangga Besar Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 514–520.
- Prasetyo, S. (2026). Jurnal Pengabdian Masyarakat. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 332–337.
- Setiarini, S. E. (2013). Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMA. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN*, VIII(2), 146–155.
- Siregar, G., Bismala, L., Andriany, D., Arda, M., Handayani, S., Putra, Y. A., & Hasibuan, L. S. (2025). Pendampingan Bisnis Mahasiswa Dalam Program Pembinaan Kewirausahaan. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(9), 3686–3691.
- Suharso, A. A. P., Asna, K, J. W., & Graha, A. N. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Pendekatan Business Model Canvas Bagi Siswa Siswi SMK PGRI Turen Kabupaten Malang. *Jurnal BUDIMAS*, 06(01), 1–5.